

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VI SD NEGERI 224 HUTAPADANG**

Siti Rahma

Guru SD Negeri 224 Hutapadang

Surel : sitirahmaa@gmail.com

Abstract : Implementation of Collaborative Learning Model in Increasing the Interest of Mathematics Students in Grade VI of SD Negeri 224 Hutapadang.

The purpose of the study is to increase student learning interest which leads to student learning outcomes by using collaborative learning model in grade 6 elementary school students. Research subjects all students of class VI amounted to 16 students. The results of the research on Cycle I average test score 73.80 with completeness of learning amounted to 62.50%, in Cycle II average test score 85 with learning completeness rose to 87.50%. Obtained data on average student activity in Cycle I: writing / reading (46.25%), working on LKS (27.50%), asking fellow friends (13.13%), asking teachers (3.13%), and irrelevant to KBM (10 %). The average student activity data according to the observation in Cycle II: writing / reading (23.33%), working on LKS (56%), asking fellow friends (17.33%), asking teachers (6%), and irrelevant to KBM 4%).

Keywords : Cooperative learning model, Interest in learning, Mathematics

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 224 Hutapadang.

Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif pada siswa kelas VI SD. Subjek penelitian seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian pada Siklus I rata-rata nilai tes 73.80 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 62.50%, pada Siklus II rata-rata nilai tes 85 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 87.50%. Diperoleh data aktivitas siswa rata-rata pada Siklus I: menulis/membaca (46.25%), mengerjakan LKS (27.50%), bertanya sesama teman (13.13%), bertanya kepada guru (3.13%), dan yang tidak relevan dengan KBM (10%). Data aktivitas siswa rata-rata menurut pengamatan pada Siklus II: menulis/membaca (23.33%), mengerjakan LKS (56%), bertanya sesama teman (17.33%), bertanya kepada guru (6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4%).

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif, Minat belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang pada siswa merupakan masa penting dalam membentuk kepribadian siswa tersebut, maka dari itu pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama, pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan anak dan mengetahui sifat dasar yang ada pada

diri anak atau manusia, sifat dasar yang ada pada manusia terdiri atas tiga komponen yang harus di bangun untuk membentuk kepribadian pada diri manusia yaitu Ruh, Jasmani dan Akal.

Tujuan pendidikan nasional sendiri secara makro bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang

positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perubahan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara terencana dan menyeluruh, dan sistem pendidikan yang konvensional menuju sistem pendidikan yang berorientasi kompetensi.

Sistem pendidikan yang hanya berbasis pada input dan proses dipandang kurang dinamis, kurang efisien, dan mengarah pada stagnasi pedagogik, sehingga mengakibatkan sistem pendidikan sulit beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan aspirasi serta kebutuhan masyarakat. Sedangkan guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat siswa dan akan mempertinggi pula hasil belajarnya. Dengan mengajak, merangsang dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta menggunakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan dan lain-lain, akan membawa siswa pada suasana belajar yang sesungguhnya

bukan pada suasana diajar saja. Berdasarkan dari semua itu, maka perlu dicari langkah-langkah penyelesaian agar siswa tidak merasa enggan dengan mata pelajaran tersebut.

Salah satu model yang patut dicoba untuk menjawab masalah ini adalah model pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin mengembangkan *sharing of information* di antara siswa.

Dengan cara seperti ini maka bukan hanya pengetahuan yang akan diperoleh siswa, namun juga pemahaman tentang potensi dirinya karena pengetahuan yang diperolehnya di “temukan sendiri” lewat interaksinya dengan siswa lain bukan dipindahkan dari pikiran guru.

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan minat belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 224 Hutapadang?, 2) Apakah aktivitas belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 224 Hutapadang akan meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah?.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan minat

belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 224 Hutapadang. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 224 Hutapadang setelah menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 224 Hutapadang, yang beralamatkan di Kecamatan Hutapadang Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Nopember. Pengambilan data dilakukan selama dua Siklus dengan dua pertemuan (KBM) setiap siklusnya.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI di SD Negeri 224 Hutapadang yang berjumlah 16 orang siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), meliputi 4 tahapan tiap siklusnya sebagai berikut: a). Perencanaan tindakan, b). Pelaksanaan tindakan, c). Observasi, d). Refleksi dan Evaluasi, (Arikunto dkk, 2009:16).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti ini memiliki tahapan penelitian yang berupa satu siklus sebagai berikut:

Perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- Analisis Kurikulum
- Memilih Model Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
- Menyusun Instrumen Tes hasil belajar
- Menyusun RPP
- Menyusun LKS

- Menyusun Lembar Aktivitas belajar Siswa
- Menyusun Lembar observasi tentang sikap selama siswa belajar dalam kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Masing-masing Siklus menerapkan dua kali kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti apa yang telah direncanakan dalam faktor yang diselidiki, untuk dapat melihat perubahan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

Observasi. Pada tahap ini observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, pengamat menggunakan lembar pedoman aktivitas dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan ada 2 orang pengamat (guru) menggunakan Instrumen aktivitas belajar siswa, mengamati aktivitas siswa selama bekerja dalam kelompok. Kedua pengamat dan peneliti sudah dibimbing oleh pembimbing cara-cara bagaimana menggunakan instrumen yang diterapkan selama pengambilan data di kelas. Sampel yang diamati 1 kelompok per pengamat dan kelompok yang diamati ditentukan oleh peneliti sendiri tanpa sepengetahuan kelompok siswa. Setelah data terkumpul baik data hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut dianalisis, sehingga dapat diketahui karakter siswa tentang pemahaman materi pembelajaran, dan sikap siswa selama bekerja perindividu atau berkelompok.

Refleksi. Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberi arti terhadap data yang diperoleh

memperjelas data yang diperoleh sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada Siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada tiga bentuk instrumen pengumpulan data yaitu:

Lembar Observasi Aktivitas. Kegiatan observasi terhadap kinerja siswa, dilaksanakan secara langsung saat kegiatan pembelajaran pada fase diskusi. Pada observasi ini, penulis menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam berkelompok dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung. Observer adalah dua guru sejawat.

Tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dan tes yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tes yang diberikan adalah berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan tingkat kesukaran dan taksonomi bloom. Hasil tes yang diperoleh akan digunakan sebagai gambaran untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Siklus I. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, soal hasil belajar 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa. Seluruh perangkat diperoleh dari diskusi antara peneliti dengan pembimbing penelitian.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada

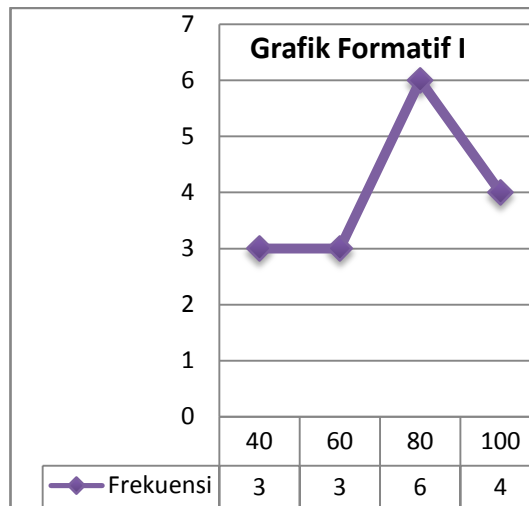
tanggal 04 September dan 05 September 2015 di Kelas VI dengan jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah satu orang guru sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar pada fase diskusi.

Observasi. Data Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus I sebagai Formatif I. Data hasil belajar siswa dari Formatif 1 I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	4	73.80
80	6	
60	3	
40	3	
Jumlah	16	

Merujuk pada tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 65 maka hanya 10 dari 16 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 62.50%. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I gagal memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 73.80 dan telah mencapai KKM yaitu 70. Dengan demikian maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II yang dirasa perlu. Data hasil Formatif I ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar. Grafik data hasil Formatif

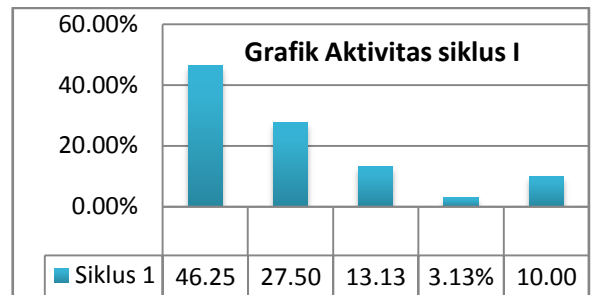
Data aktivitas belajar siswa. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis, membaca	74	18.50	46.25%
2	Mengerjakan LKS	44	11	27.50%
3	Bertanya pada teman	21	5.25	13.13%
4	Bertanya pada guru	5	1.25	3.13%
5	Yang tidak relevan	16	4	10.00%
Jumlah		200	40	100%

Data pada tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai gambar dibawah ini.



Gambar. Grafik aktivitas siswa Siklus I

- Keterangan:
1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan LKS
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan dengan KBM

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: a) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, b) Siswa belum fokus melaksanakan diskusi karena banyak yang bingung dan tidak ada pemikiran untuk didiskusikan, c) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, d) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Refisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. b) Menampilkan media chart untuk membantu siswa memunculkan pemikiran untuk didiskusikan. c) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan

memberi catatan. d) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan 4, soal tes hasil belajar 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan angket sikap konstruktif siswa. Sama dengan Siklus I perangkat pada Siklus II juga dihasilkan melalui diskusi antara peneliti dengan pembimbing penelitian.

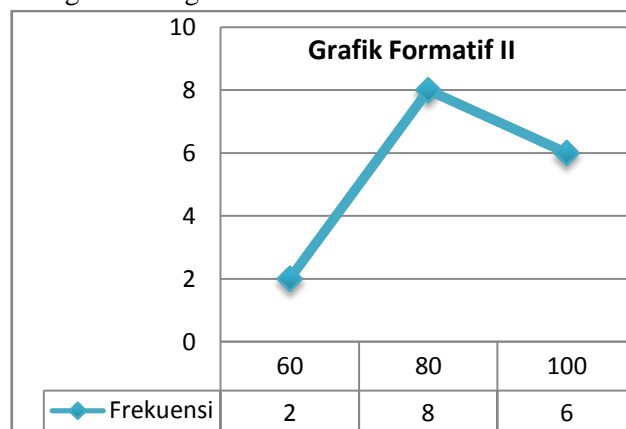
Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September dan 12 September 2015 di Kelas VI dengan jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat satu orang guru sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 3 dan 4 dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Observasi. Data Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus II sebagai Formatif II. Data hasil belajar siswa dari Formatif II disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	6	85
80	8	
60	2	
Jumlah	16	

Merujuk pada tabel tersebut, nilai terendah Formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 65 maka 14 dari 16 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 87,50%. Nilai ini berada pada kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 85 sudah di atas KKM. Dengan demikian karena keterbatasan waktu mengingat sampel penelitian merupakan kelas VI yang akan mengikuti berbagai ujian akhir dan biaya dalam penelitian maka penelitian dicukupkan dalam dua Siklus. Data hasil Formatif I ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar. Grafik data hasil Formatif II

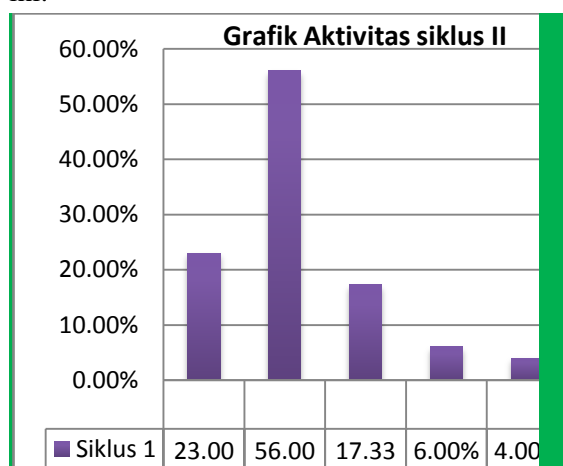
Data aktivitas belajar siswa. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus II diperoleh data aktivitas yang disajikan dalam tabel berikut.

No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis,membaca	35	8.75	23.00%
2	Mengerjakan LKS	84	21	56.00%
3	Bertanya pada teman	26	6.5	17.33%
4	Bertanya pada guru	9	2.25	6.00%
5	Yang tidak relevan	6	1.5	4.00%
Jumlah		160	40	100%

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Data pada tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai gambar dibawah ini.



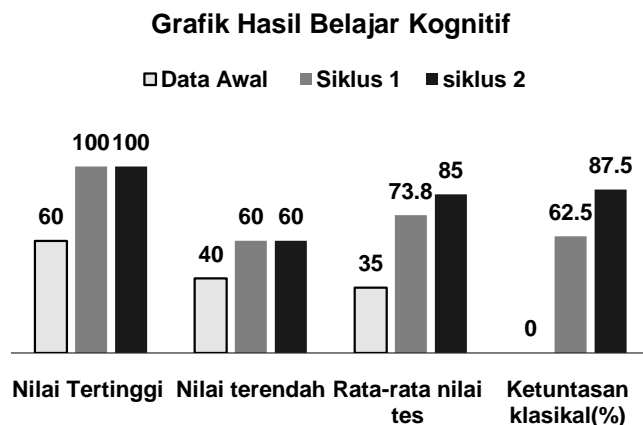
Gambar. Grafik aktivitas siswa Siklus II

Keterangan: 1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan LKS
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan dengan KBM

Refleksi. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam refleksi pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

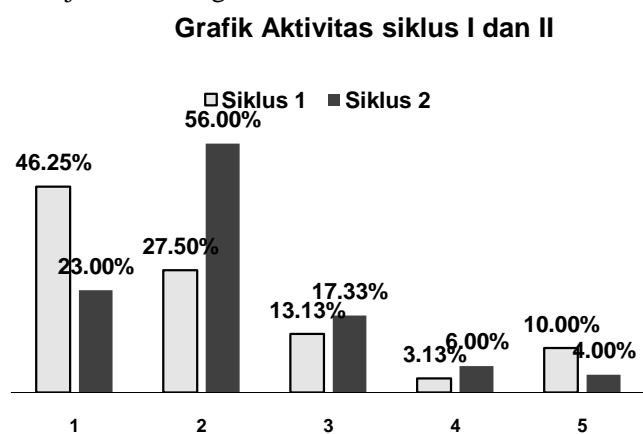
a) Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 62.50% atau gagal

menjadi 87.50% atau dalam kategori berhasil. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa disajikan dalam gambar berikut.



Gambar. Grafik Hasil Belajar Kognitif

b) Siswa mulai aktif dalam diskusi dengan ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajarnya yang sedikit lebih baik dari pada Siklus I. peningkatan aktivitas siswa ini disajikan dalam gambar berikut.



Gambar. Grafik Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan: 1. Menulis,membaca
 2. Mengerjakan
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan

- c) Sikap konstruktif siswa menunjukkan respon yang tinggi pada penerapan model pembelajaran kolaboratif, dengan semua indikator dalam kategori tinggi.
- d) Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pendapatnya terlihat dari dokumentasi penelitian dan aktivitas belajar siswa dimana aktivitas **diskusi** meningkat dan mencapai dominan, berarti media chart cukup membantu dalam memicu kemampuan siswa mengungkapkan pendapatnya.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus II guru telah menerapkan model pengajaran kolaborasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Merujuk pada gambar diatas. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan model pengajaran Kolaboratif yaitu berupa nilai pretes adalah 36.8 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 0%, setelah penerapan model pengajaran kolaboratif nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 73.80 dengan persentasi 62.50%, untuk nilai rata-rata hasil belajar dan persentasi ketuntasan klasikal yang dicapai belum mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan karena masih banyak siswa memperoleh nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimum.

Setelah dilaksanakan Siklus II, maka hasil belajar siswa menurut formatif II adalah rata-rata 85.00 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87.50%. Karena nilai rata-rata di atas KKM sebesar (65) dan ketuntasan klasikal telah mencapai 85%. Maka tindakan Siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa samapai pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Merujuk pada gambar peningkatan kualitas aktivitas belajar ditunjukkan dengan perubahan aktivitas Siklus I ke Siklus II. Rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami perubahan dari proporsi 46.25% menjadi 23.33%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi naik dari 27.50% menjadi 56.00%. Aktivitas bertanya pada teman naik dari 13.13% menjadi 17.33%. Aktivitas bertanya kepada guru turun dari 3.13% menjadi 6.00%. Dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 10.00% menjadi 4.00%.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, meski tidak ada perubahan aktivitas individual seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II, namun aktivitas kerja mengalami kenaikan sedikit. Ketergantungan siswa pada guru menurun dengan turunnya aktivitas bertanya pada guru diimbangi dengan naiknya ketergantungan positif antar siswa dengan naiknya aktivitas bertanya sesama siswa. Kesimpulan ini diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut sedikit dari Siklus I.

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan dokumentasi terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran kolaboratif Siklus II, meski masih terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, namun secara keseluruhan tahapan pembelajaran sudah berlangsung cukup baik. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini direncanakan dalam dua siklus saja. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa di katakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Karena proses pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan Siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran kolaboratif selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah di kelas VI SD Negeri 224 Hutapadang sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan rata-rata 73.80 dan 85.00, dari data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM dengan ketuntasan klasikal 62.50% dan 87.50% atau ketuntasan klasikal tercapai pada Siklus II.

Data aktivitas siswa rata-rata menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (46.25%), mengerjakan LKS (27.50%),

bertanya sesama teman (13.13%), bertanya kepada guru (3.13%), dan yang tidak relevan dengan KBM (10.00%). Data aktivitas siswa rata-rata menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (23.33%), mengerjakan LKS (56.00%), bertanya sesama teman (17.33%), bertanya kepada guru (6.00%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4.00%).

Hasil analisis dan rekaman pada saat kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif disekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Melihat kondisi hasil belajar dan rekaman aktivitas belajardan tanggapan siswa saat guru membelajarkan dapat disarankan sebagai berikut:

Guru dalam pembelajaran ini hendaknya lebih banyak strategi pembelajaran daripada sekedar memberikan informasi.

Selama kerja kelompok perlu aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan berkelompok, agar tujuan berkelompok dapat tercapai dan dapat dilihat pada tes hasil belajar secara individu.

Siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, dan guru sebaiknya sebagai fasilitator.

Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Setiawan, Sulhan. 2010. *Mudah dan Menyenangkan Belajar Mikrokontroler*. Yogyakarta: Andi.
- Silberman. 2013. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.